

ABSTRAK

Januarius Dosa, 21.75.7093. ***Konsep Otentisitas dan Pengakuan Charles Taylor dan Relevansinya bagi Penghargaan terhadap Perempuan dalam Budaya Patriarki Masyarakat Desa Paga***. Skripsi. Program Serjana, Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Tujuan utama penulisan skripsi ini ialah menelaah implikasi konsep otentisitas dan pengakuan Charles Taylor terhadap penghargaan perempuan dalam budaya patriarki masyarakat desa Paga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, deskriptif, dan interpretatif atas teks dari literatur-literatur tertentu. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan studi pustaka. Metode penelitian ini ditempuh dengan mencari dan membaca literatur yang dibutuhkan sesuai dengan tema yang dipilih, seperti sejumlah buku (*e-book*), kamus, jurnal, *website (internet)* dan wawancara langsung dengan tokoh-tokoh adat pada masyarakat Desa Paga.

Berdasarkan analisis konsep otentisitas dan pengakuan Charles Taylor dan relevansinya bagi penghargaan perempuan dalam budaya patriarki masyarakat Paga, disimpulkan bahwa; (1) Charles Taylor adalah seorang filsuf yang beranggapan bahwa formasi identitas seseorang sebagian terbentuk lewat pengakuan atau ketiadaan pengakuan, bahkan sering juga lewat pengakuan yang keliru dari sesama. (2) Pengakuan yang keliru terhadap orang lain dapat menyebabkan penderitaan, berupa penindasan dan cara berada yang palsu. (3) Identitas terkait erat dengan keunikan (otentisitas) yang ditemukan dalam diri setiap individu/kelompok tertentu. Otentisitas merujuk pada sikap jujur dengan dirinya sendiri, dan mangartikulasikan seluruh potensi alamiah dalam diri. (4) Konsep otentisitas menuntut masyarakat patriarki untuk membebaskan perempuan dari tekanan sosial yang mengalienasi, dan sebaliknya mengajak individu atau kelompok agar hidup berdampingan secara harmonis dan setara, tanpa adanya hierarki kekuasaan atau dominasi yang mendiskreditkan potensi alamiah individu/kelompok tertentu. (5) Formasi identitas perempuan dalam masyarakat Paga akan semakin baik bila tatanan sosio-kultural terbuka pada dialog kritis intersubjektif yang mengedepankan deliberasi dalam merumuskan kesepakatan bersama.

Kata Kunci: Charles Taylor, Otentisitas, Pengakuan, Patriarki, Masyarakat Paga, Formasi Identitas, Dialog Intersubjektif.

ABSTRACT

Januarius Dosa, 21.75.7093. *Charles Taylor's Concept of Authenticity and Recognition and its Relevance to the Respect for Woman in the Patriarchal Cultural of Paga Village Community*. Thesis. Philosophy Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2025.

The main purpose of writing this thesis is to examine the implication of Charles Taylor's concept of authenticity and recognition on the appreciation of woman in the patriarchal cultural of Paga village community. The research method used is a qualitative, descriptive, and interpretative research method on texts from certain literatures. The approach method used in research is a literature study approach. This research method is pursued by searching and reading the required literature in accordance with the chosen theme, such as a number of books (e-books) dictionaries, journals, website (internet) and direct interviews with traditional leaders in the Paga Village community.

Based on the analysis of Charles Taylor's concept of authenticity and recognition and its relevance for the appreciation of woman in the patriarchal culture of Paga society, it is concluded that; (1) Charles Taylor is a philosopher who thinks that the formation of the one's identity is partly formed through recognition or lack of recognition, often even through misrecognition from others. (2) Misrecognition of others can cause suffering, in the form of oppression and false ways of being. (3) Identity is closely related to the uniqueness (authenticity) found within each individual/group. Authenticity refers to being honest with oneself, and articulating the full potential of one's nature. (4) The concept of authenticity requires patriarchal societies to free women from alienating social pressures, and instead invite individuals or group to coexist harmoniously and equally, without a hierarchy of power or domination that discredits the natural potential of certain individuals/groups. (5) The formation of woman's identity in Paga society will be better if the socio-cultural order is opened to intersubjective critical dialogue that prioritizes deliberation in formulating collective agreements.

Keywords: Charles Taylor, Authenticity, Recognition, Patriarchy, Paga Society, Identity Formation, Intersubjective Dialogue.